

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
MEDAN-INDONESIA

Panitia Ujian Sarjana Program Studi Strata Satu (S-1) Fakultas Bahasa dan Seni Universitas HKBP Nomensen Medan:

Nama : David Antoni Purba
NPM : 21820106
Program Studi : Seni Musik
Minat Utama : Musikologi dan Sejarah

Telah mengikuti Ujian Meja Hijau dan Yudisiium Program Studi Strata Satu (S-1) pada tanggal 23 Maret 2024 dan dinyatakan LULUS.

PANITIA

Penguji I

(Dr. Hendrik L. Simanjuntak, S.Sn., M.Sn)

Ketua Sidang

(Dr. Kartini R.M Manalu, S.Sn., M.Sn)

Penguji II

(Dr. Kartini R.M Manalu, S.Sn., M.Sn)

Pembela

(Dra. Emmi Simangunsong, M.A)

Dekan



[Signature]

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembentukan sebuah band adalah perjalanan yang penuh dengan tantangan dan dinamika emosional antara sesama personil dalam sebuah grup band. Dimulai dengan pertemuan individu yang memiliki minat yang sama terhadap musik atau aliran tertentu dan anggota band memiliki keahlian yang berbeda-beda, seperti memainkan alat musik, menyanyi, atau menulis lagu.

Band adalah sekelompok orang yang satu aliran musik yang mempunyai satu cita-cita untuk berkarya dengan membentuk kelompok musik. Band terdiri dari berbagai jenis, contohnya band indie. Istilah band indie sering kali kita dengar sebagai band yang mandiri yang tidak terkukung pada keinginan pasar untuk menentukan warna musik mereka, Perdebatan tentang pengertian band ini sering kali terjadi diantara para pengamat music, namun pastinya pengertian band indie secara umum berarti gerakan bermusik yang berbasis dari apa yang kita punya. Dan biasanya karya-karya musik mereka diluar mainstream yang tengah berlaku, dimana biasanya mainstream berarti arus utama, tempat di mana band-band yang bernaung di bawah label besar, sebuah industri yang mapan.

Pada akhir tahun 2020, terbentuk sebuah band dengan aliran rock-blues ditengah pandemi covid-19 yang beranggotakan tiga orang yaitu Wen (*vocalist*), Tanaka (*bassist*) dan Martin (*gitarist*). Band ini telah menelusuri perjalanan yang menarik sejak pembentukannya di tengah-tengah masa pandemi. Band ini tidak hanya muncul dari keinginan untuk berkarya di tengah vakumnya kegiatan bermusik, tetapi juga sebagai hasil kolaborasi antara individu yang berada di

lokasi yang berjauhan. Martin dan Tanaka yang berada di Batam serta Wen di Medan, kegiatan daring melalui platform seperti zoom menjadi sarana utama dalam berdiskusi dan mengekspresikan kreativitas mereka dalam merencanakan strategy yang akan dilakukan untuk berkarya. Kehadiran band ini terinspirasi oleh kegelisahan akan terhentinya aktivitas bermusik serta dorongan untuk mengeksplorasi cara baru dalam berkarya. Setelah beberapa kali berdiskusi, pada tanggal 1 November 2020 mereka sepakat untuk membentuk band yang diberi nama deGATRA yang diambil dari kata “*de*” dalam bahasa Spanyol yang artinya “dari” dan “*gatra*” berasal dari bahasa Indonesia yaitu sudut pandang atau perspektif yang bermaksud agar para pendengar dapat memahami karya mereka dari berbagai sudut pandang.

Menghadapi hambatan awal yaitu jarak geografis antara anggota band yang berada di Batam dan Medan, deGATRA akhirnya berhasil menyepakati jadwal, menggalang dana, dan mengumpulkan tenaga untuk fokus menciptakan single pertama pada akhir tahun 2020, yang diproduksikan secara mandiri oleh deGatra sendiri untuk dirilis pada 26 Februari 2021 yang dirilis di platform *YouTube*, *joox*, *spotify*, *soundcloud* dan media sosial seperti *Instagram*. Hambatan kedua muncul karena formasi deGatra hanya terdiri dari tiga pemain: gitar, bass, dan vokal. Oleh karena itu, mereka membutuhkan tambahan personel seperti seorang pemain gitar, pemain keyboard, dan drum.

deGATRA sepakat untuk memproduksi musik bergenre *rock and roll*. Tapi bagaimanapun juga, karakter masing-masing pemain memberikan pengaruhnya. Pada awalnya, karakter Martin sebagai gitaris dengan latar belakang blues-nya mempengaruhi arah musik mereka ke arah rock-blues. Terdapat perbedaan signifikan dalam karakter hasil rekaman pada album pertama. Mereka lebih bebas dalam mengekspresikan karakteristik musik yang sesuai dengan kepribadian masing-masing. Secara musikal, perbedaan antara *single* pertama dan album

pertama terletak pada variasi genre yang lebih kaya dan hasil *mixing* dan *mastering* yang lebih baik pada mini album pertama mereka. Mini album mencakup elemen *rock and roll*, *blues* yang lebih dalam, dan juga kekuatan blues dalam komposisi karya mereka.

Mereka kemudian memulai proses rekaman mini album yang berisikan lima lagu pada awal tahun 2022 sesuai rencana. Meskipun hampir menandatangani kontrak dengan salah satu label di Medan, namun ada pelanggaran terkait perjanjian kontrak membuat deGATRA mengakhirinya sebelum album dirilis. Hasil rekaman mereka terjebak di label tersebut selama hampir setahun. Proses *mixing* dan *mastering* dilanjutkan oleh teman mereka di Jakarta dimulai pada bulan September dan selesai pada November 2022. Album akhirnya dirilis pada awal tahun 2023 dengan memilih untuk memproduksi mini album secara independen (*indie*). Dalam proses tersebut, berbagai dinamika emosional terjadi di antara sesama personilnya. Namun, mereka tetap berusaha menemukan keselarasan di antara ketiganya, yang pada akhirnya membuat karya mereka semakin kaya meskipun tetap berada dalam ranah musik *rock-blues*.

Pencapaian bagi deGatra adalah berhasil merilis single dan mini album, serta melakukan *showcase* secara mandiri dengan biaya sendiri. Mereka mampu menciptakan karya sendiri, melakukan proses *mixing and mastering* secara independen, serta melakukan tur promosi album sendiri dengan dukungan dari pertemanan dan relasi masing-masing personil. Pencapaian lainnya yang menjadi kebanggaan bagi deGATRA adalah karya mereka memiliki pendengar di platform digital seperti *Spotify*. Data YouTube menunjukkan bahwa karya musik deGATRA sudah didengar sebanyak 17.000 kali sejak perilisan album. Mereka juga telah diundang untuk berpartisipasi dalam beberapa acara *blues*, dan kehadiran mereka semakin diterima karena masyarakat mulai mengenali identitas musik deGatra sebagai *rock-blues*, meskipun sebenarnya mereka memiliki fleksibilitas dalam genre, termasuk *rock alternative* dan *rock blues*.

Band seperti deGATRA memiliki keunikan yang layak untuk diteliti karena kontribusinya dalam berkarya dalam skena musik. Skena adalah bentuk singkatan dari tiga kata yaitu Sua, cengkerama, kelana. Kosa kata ini merupakan bagian dari kamus bahasa gaul yang saat ini tengah viral. Jika diselami lebih dalam, pengertian skena dapat merujuk pada perkumpulan kolektif yang membentuk suatu atmosfer untuk bercengkerama dan berkelana bersama.

Saat ini, istilah skena sering digunakan dalam konteks pecinta musik, di mana skena menggambarkan kelompok penggemar musik dengan minat yang sama. Misalnya, jika perkumpulan tersebut terdiri dari penggemar musik punk, maka mereka sering disebut sebagai skena punk, begitu juga dengan aliran-aliran musik yang lainnya.

Dalam kelompok skena, anggota-anggota tersebut idealnya akan saling berbagi pengetahuan musik, mengapresiasi karya-karya musisi, dan memperkaya pengalaman musik mereka. Skena dapat menjadi wadah yang positif dalam memperluas pemahaman tentang musik, menggali keberagaman dalam genre musik, serta mempromosikan keragaman budaya dan perspektif. Dengan demikian, skena dapat menjadi tempat di mana penggemar musik tumbuh dan saling mendukung dalam minat musik yang mereka cintai terutama dalam genre *rock alternative* dan *rock blues* di Medan. deGatra mengusung pendekatan unik dengan menyatukan elemen *blues* dalam nuansa *rock alternative*.

Penciptaan deGATRA secara signifikan telah mempengaruhi band-band lain, seperti Satyra dan The Gazz Company, dalam berbagai aspek mulai dari performa panggung, gaya musik, hingga filosofi dalam bermusik. Dalam kasus Satyra, pengaruh Degatra terlihat dalam energi panggung yang lebih dinamis, penjiwaan dalam bernyanyi, artikulasi yang lebih tegas, serta pemilihan bahasa lirik yang frontal dan berani mengangkat isu sosial. Satyra juga

menunjukkan perubahan dalam gaya musik mereka, mengadopsi pendekatan yang lebih kritis dan berani dalam menyampaikan pesan melalui musik, yang mencerminkan pengaruh kuat dari deGATRA. Untuk The Gazz Company, inspirasi dari deGATRA berkontribusi pada pembentukan identitas musikal mereka dan keberanian untuk mengeksplorasi aliran musik pop rock dengan nuansa yang lebih segar. Pengaruh tersebut juga mendorong The Gazz Company untuk berani mengambil langkah keluar dari zona nyaman mereka, dari performa top *fourty* ke aliran rock dan blues, serta dalam proses kreatif untuk produksi mini album yang akan datang.

Secara keseluruhan, deGATRA telah memberikan dampak positif dan inspiratif bagi band-band lain di scene musik lokal, tidak hanya dalam hal musikalitas tetapi juga dalam aspek performa, ekspresi lirik, dan keberanian dalam menyuarakan pesan. Ini menunjukkan pentingnya peran band-band yang telah lebih dulu sukses dalam membimbing dan menginspirasi generasi musisi berikutnya, menciptakan ekosistem musik yang dinamis dan saling mendukung.

Kesungguhan band dalam berkarya, mengatasi tantangan, serta kesediaan mereka untuk mengeksplorasi genre yang berbeda dan menghadirkan sesuatu yang baru menjadikan mereka subjek yang menarik untuk diteliti, karena menggambarkan bagaimana sebuah band dibentuk dalam proses dan dinamika yang dihadapi dalam situasi pandemi Covid-19 yang menarik untuk analisis lebih mendalam. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan judul **“Lika-liku Produksi Karya Sebuah Band: Studi Kasus Band deGatra”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah lika-liku produksi Band deGatra?

2. Bagaimanakah kontribusi penciptaan band deGatra pada band di kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, adapun tujuan penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan lika-liku produksi karya sebuah Band deGatra.
2. Untuk mendeskripsikan kontribusi penciptaan band deGatra pada band di kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tidak hanya terletak pada tujuan yang jelas, tetapi juga pada kontribusi yang dapat diberikan. Diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat:

a. Manfaat Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemikiran umum dalam ilmu pengetahuan, khususnya dalam seni musik. Hasilnya dapat menjadi kontribusi berharga dan referensi bagi para musisi yang tertarik dengan lika-liku pembentukan sebuah band.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan hasil penelitian memberikan kontribusi pemikiran yang berharga bagi berbagai kalangan musisi, terutama bagi mereka yang menyukai aliran musik Rock.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Lika Liku

Istilah "lika-liku" sering digunakan dalam bahasa Indonesia untuk menggambarkan serangkaian peristiwa atau situasi yang penuh dengan kesulitan, tantangan, atau kompleksitas. Kata ini secara harfiah bisa diartikan sebagai jalur yang tidak lurus atau berkelok-kelok, sehingga membutuhkan usaha dan kecermatan untuk bisa diikuti atau diatasi. Dalam konteks kehidupan, lika-liku sering digunakan untuk menggambarkan pengalaman-pengalaman yang menguji ketahanan, kebijaksanaan, atau kemampuan adaptasi seseorang.

Proses produksi karya sebuah band merupakan perjalanan yang menghadirkan lika-liku kompleks, dimulai dari pencarian harmoni antara beragam ide dan inspirasi, hingga proses kreatif yang membutuhkan keselarasan suara dan gaya di antara anggota. Tantangan tidak terhindarkan dalam menjaga keberlangsungan band, meliputi penjadwalan latihan yang cocok, penyelesaian konflik kreatif, serta navigasi dalam industri musik yang bersaing ketat untuk

mempromosikan band dan membangun penggemar setia. Di tengah lika-liku tersebut, menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan dedikasi pada musik juga menjadi aspek krusial yang memerlukan perhatian, membentuk kesatuan yang kuat dan menyematkan pelajaran berharga sepanjang perjalanan.

2.2 *Diffusion of Innovations*

Penulis menggunakan teori difusi inovasi untuk membahas bagaimana kontribusi penciptaan band deGATRA terhadap kaya-karya yang diciptakannya. Everett Rogers mengembangkan teori *Diffusion of Innovations* pada tahun 1962 untuk memahami penyebaran ide, inovasi, atau produk baru dalam suatu kelompok atau populasi. Teori ini menekankan beberapa elemen kunci yang memengaruhi proses difusi inovasi. Inovasi itu sendiri merujuk pada ide atau produk baru yang ingin disebar dan komunikasi memegang peran penting dalam memperkenalkan dan menyebarkan inovasi kepada orang lain. Penggunaan saluran komunikasi yang tepat juga menjadi faktor kunci dalam menyebarkan inovasi, sementara waktu memengaruhi kecepatan adopsi inovasi oleh populasi. Selain itu, sistem sosial di mana inovasi diterapkan juga mempengaruhi penerimaan inovasi.

Rogers juga mengidentifikasi lima kelompok dalam proses adopsi inovasi, mulai dari *Innovators* yang pertama kali menerima inovasi hingga Laggards yang cenderung lambat dalam menerima perubahan. Dengan konsep ini, Rogers merangkum bagaimana elemen-elemen dan dinamika kelompok-kelompok tersebut memengaruhi proses penyebaran dan adopsi inovasi. Dalam industri musik, teori ini dapat menjelaskan bagaimana tren musik baru, gaya, atau teknik dari satu band dapat menyebar dan diterima oleh band lain, penggemar, atau industri secara keseluruhan (Rogers, 1962: 36).

2.3 Teori *Expectancy* Victor Vroom

Penulis juga menggunakan teori motivasi yang akan dipakai untuk membahas bagaimana band deGATRA termotivasi sehingga berhasil membentuk sebuah grup band. Teori yang penulis gunakan yaitu teori *expectancy* Victor Vroom (1964) yaitu kerangka kerja motivasi yang menekankan bahwa individu membuat keputusan tentang perilaku mereka berdasarkan pada harapan mereka tentang hasil dari perilaku tersebut. Teori ini menyoroti tiga konsep utama:

1. *Expectancy* (Ekspektasi): Merupakan keyakinan individu bahwa usaha yang mereka lakukan akan mengarah pada pencapaian tujuan atau hasil yang diinginkan. Contohnya, anggota band percaya bahwa latihan keras akan meningkatkan kinerja panggung mereka.
2. *Instrumentality* (Instrumentalitas): Ini berkaitan dengan keyakinan bahwa hasil dari perilaku atau usaha akan membawa kepada hasil yang diinginkan. Sebagai contoh, keyakinan bahwa performa yang baik di atas panggung akan membawa pengakuan dari penggemar atau kesempatan tampil di tempat yang lebih besar bagi band tersebut.
3. *Valence* (Valensi): Merujuk pada seberapa pentingnya hasil atau tujuan tertentu bagi individu. Misalnya, jika anggota band menganggap penting untuk tampil di festival musik terkenal, maka valensi dari hasil tersebut akan tinggi bagi mereka.

Memahami motivasi individu dan bagaimana harapan, instrumentalitas, dan valensi berperan dalam keberhasilan grup band adalah kunci dalam membangun motivasi yang kuat di antara anggota dan mencapai tujuan bersama.

2.4 Managemen Produksi

Follet yang dikutip oleh Wijayanti (2008:1) mengartikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Menurut Stoner yang dikutip oleh Wijayanti (2008:1) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya manusia organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Gulick dalam Wijayanti (2008:1) mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (science) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.

Kata manajemen sudah sangat umum kita dengar. Hampir semua kegiatan baik di lingkungan pemerintahan maupun di lingkungan swasta, istilah manajemen selalu digunakan, misalnya, manajemen organisasi, manajemen produksi, manajemen pemasaran, pelatihan manajemen, keputusan manajemen, manajemen konflik, dan lain-lain. Walaupun semua menggunakan istilah manajemen akan tetapi artinya berbeda-beda, sesuai dengan konteks digunakannya istilah manajemen ini.

Pada kata manajemen produksi, manajemen artinya adalah penerapan salah satu fungsi manajemen yang ada di dalam perusahaan. Pelatihan manajemen artinya manajemen tersebut dapat dipelajari atau manajemen sebagai suatu ilmu. Sedangkan keputusan manajemen artinya manajemen sebagai suatu kolektivitas (manajemen artinya lebih dari satu manajer). Inti dari penggunaan kata manajemen selalu mempunyai tujuan agar suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Menurut Stoner dkk. (1995:9) efektif diartikan sebagai kemampuan untuk menentukan tujuan yang memadai. Sedangkan efisien artinya kemampuan untuk meminimalkan penggunaan

sumber daya dalam mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan dalam menjalankan aktivitas manajemen, tidak semata-mata karena mereka memiliki ilmu manajemen yang memadai, akan tetapi juga tergantung dari keterampilan untuk menjalankannya. Betapa banyak orang memiliki ilmu manajemen yang tinggi akan tetapi ternyata gagal di dalam menjalankan usahanya, sedangkan di lain pihak tidak sedikit pula orang yang berhasil dalam usahanya, padahal mereka tidak mempunyai latar belakang keilmuan yang mendukungnya.

Fungsi manajemen terdiri atas perencanaan, pengarahan, sumber daya manusia, pengawasan, dan organisasi. Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Beliau menyebutkan lima fungsi manajemen, yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan. Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi empat, yaitu:

- 1) Perencanaan (*planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.
- 2) Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus

mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

- 3) Pengarahan (*directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan.
- 4) Pengevaluasian (*evaluating*) adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalannya perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional perusahaan, kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar. Adapun bagan perusahaan formal yang terdiri atas manajemen puncak (*top management*) dan manajemen menengah (*middle management*).

Secara umum, manajemen kesenian perkembangannya tidak sama seperti manajemen bisnis. Sejauh pengamlaman penulis para pakar manajemen belum banyak yang mengkaji masalah manajemen kesenian, yang keberadaannya berbeda dengan manajemen bisnis secara umum. Para pengelola seni, terutama seni tradisional biasanya mengikuti proses manajemen tradisi yang diwarisi secara turun-temurun.

Walau demikian, manajemen kesenian juga memiliki fungsi manajerial yang terdiri atas: *planning*, *organizing*, *actuating*, *staffing*, dan *controlling*. Manajemen kesenian lebih mengutamakan sistem nilai (kebudayaan) dan menekankan sumber daya manusia. Keuntungan

berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi, yaitu dengan biaya sekecil-kecilnya mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, bukanlah tujuan utama.

2.6 Sejarah Singkat Band deGATRA

deGATRA merupakan salah satu kelompok musik lokal Medan yang dibentuk secara virtual pada 1 November 2020. deGATRA lahir berawal dari hasrat para personil yakni Wen Stefan (*vocal*), Tanaka Manalu (*bass*) dan Martin Tampubolon (*guitar*) untuk berkarya. Maka terciptalah ide dan semangat para personil untuk memproduksi sebuah *single* dengan judul *Fuckin Bullsih*t. Dalam proses produksi tersebut masing-masing personil menuangkan karakter dan ekspresinya dalam bermusik, dan melahirkan genre musik *Rock* yang dibumbui dengan notasi *Blues*. Namun pada proses produksi dan penampilan mereka mengajak beberapa teman musisinya sebagai pemain *additional* drum, keyboard, dan gitar. deGATRA pada *single* pertamanya mengkonsep dan memproduksi sebuah lagu yang menyuarakan keresahan-keresahan sosial yang terjadi dalam sebuah kelompok masyarakat, instansi, komunitas, atau pun juga keresahan dalam sebuah hubungan persahabatan atau pun pasangan. Dalam karya yang mereka produksi mereka mengajak para pendengarnya untuk menilai suatu hal dari berbagai sudut pandang atau perspektif. Oleh sebab itu mereka menamakan bandnya deGATRA. Dalam perjalanan *single* mereka juga berproses untuk memproduksi *Extended Player* album *Pesulap Fvckta*.

Jarak dan waktu para personil yang berbeda pulau tidak menyurutkan semangat mereka untuk memproduksi dan menampilkan karya mereka ke publik. Wen Stefan yang berada di Medan sedangkan Martin dan Tanaka Manalu berada di pulau Batam, pada saat Covid-19 terjadi menuntut mereka untuk *workshop* dan berproduksi secara daring. Hingga pada bulan Februari di

tahun 2023 deGATRA launching *EP* album di tiga kota berbeda di Sumatra Utara. Medan adalah kota pertama yang dijadikan tempat *Launching* dan *Show Case* deGATRA, bertempat di Kedai Kusam kota Medan. Dan kota kedua adalah Pematangsiantar yang berada di sebuah cafe yang menyajikan minuman tradisional Batak khas Sumatra Utara *Lissoi House of Bagot*. Siborong-borong adalah kota ke 3 dalam agenda *show case* deGATRA. Sampai pada bulan Maret 2023 deGATRA aktif di undang dalam media-media cetak elektronik lokal maupun nasional untuk menampilkan karya mereka seperti di Tribunnews, Kompasiana, dan KISS FM Medan. Dan saat ini juga karya-karya dari deGATRA dapat di akses melalui berbagai platform seperti *YouTube*, *JOOX*, *Spotify* dan Instagram.

2.6 Biografi Singkat Personil Band deGATRA

2.6.1 Biografi Wen Stefan

Memilih menggunakan nama panggung Wen Stefan yang bernama asli Juen Stefanus Sijabat, merupakan alumni dari Universitas HKBP nomensen angkatan 2013, Wen Stefan adalah anak pertama dari tiga bersaudara, Wen Stefan memilih karir bermusik sejak duduk di bangku Universitas dan lulus sebagai sarjana seni dari Universitas HKBP Nommensen Medan. Anak pertama dari tiga bersaudara ini memiliki bakat yang dimulai nya sendiri dan bukan berasal dari keturunan musisi atau seni lain nya.



Gambar 2.6.1.1: Wen Stefan
(Sumber: Arsip deGatra)

2.6.2 Biografi Tanaka Manalu

Tanaka Manalu memilih menggunakan nama panggung Tanaka. Tanaka juga merupakan alumni dari Universitas HKBP Nommensen Medan angkatan 2008, dan meneruskan studinya ke jenjang S2 di ISI Jogja. setelah menyelesaikan S2nya Tanaka kembali ke Medan dan mengajar di kampus yang pernah dia menimba ilmu, setelah itu Tanaka menikah dan memilih kota Batam sebagai tempat untuk tinggal dan bekerja. Tanaka yang merupakan seorang anak prajurit TNI memiliki bakat alami semenjak kecil dan mulai berkuliah seni. Perjalanan bermusiknya merupakan bakat yang di pelajarnya sendiri dan bukan dari keturunan pegiat seni.



Gambar 2.6.2.1: Tanaka Manalu
(Sumber: Arsip deGatra)

2.6.3 Biografi Martin

Franseko Martin Tampubolon yang akrab dengan panggilan Burju di lingkungan kampus memilih menggunakan nama panggung Martin, juga merupakan alumni dari Universitas HKBP Nommensen Medan. Martin lahir di Siborong-borong dan mengenal musik setelah di bangku universitas, Martin merupakan angkatan 2014 dan lulus pada tahun 2018 dan langsung bekerja di lembaga musik di Medan dan kemudian pindah ke Batam tetap dengan profesi yang sama mengajar di lembaga musik. Anak pertama dari empat bersaudara ini merupakan musisi yang terbentuk oleh keinginan nya sendiri dan bukan bakat yang di turunkan dari keluarga nya.



Gambar 2.6.3.1: Martin Tampubolon
(Sumber: Arsip deGatra)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat di dalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2011:3)

Penelitian ini menggunakan pendekatan metodologi penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif masalah yang diteliti belum begitu jelas oleh karena itu masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan atau membahas sesuatu yang akan diteliti (Sugiyono, 2011: 285). Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Kata-kata dan tindakan subjek penelitian, sumber tertulis dan dokumentasi mengenai segala sesuatu tentang lika liku penciptaan karya sebuah band yaitu deGATRA

3.2 Sumber Data

Penulis menggunakan dua sumber utama dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer (data langsung) dan sumber data sekunder (data tidak langsung). Dalam pengumpulan data primer, penulis berupaya mendapatkan informasi yang reaktif melalui wawancara, dengan tujuan

memperoleh data yang valid mengenai keadaan dan pandangan subjek penelitian. Sementara itu, untuk sumber data sekunder, penulis melakukan pencarian dan pengumpulan hasil penelitian dari hasil wawancara dengan personl deGatra dan bebrapa responden yang berkaitan dengan deGatra dan peneliti terkait objek penelitian ini. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memanfaatkan data yang telah ada sebelumnya, memperkaya pemahaman, dan memberikan konteks lebih luas terhadap topik yang diteliti.

3.3 Subjek & Objek Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada grup band deGATRA sebagai subjek penelitian, dengan objek penelitian yaitu hasil karya mereka dalam skena musik industri kota Medan. Pemilihan band deGATRA sebagai subjek menunjukkan ketertarikan penulis pada kontribusi dan peran mereka dalam konteks musik di kota tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat lebih memahami dinamika perjalanan band Degatra serta dampaknya terhadap industri musik di Medan.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kedai Mayan pada tanggal 01 November 2023, yang dilakukan dengan langsung berinteraksi dengan Tanya jawab yang dilakukan penulis kepada Wen Stefan, Martin dan Tanaka.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi, penelusuran data online, dan studi pustaka.

3.5.1 Observasi

Penulis akan memahami keseluruhan dari sebuah permasalahan. Penulis mendapatkan pengalaman langsung untuk memahami konsep atau pandangan sebelumnya, kemudian penulis dapat melihat hal yang tidak diamati oleh orang lain menurut Sugiyono (dalam Gultom, 2022: 27). Observasi dilakukan dalam penelitian ini mengumpulkan data tentang lika liku produksi karya band deGATRA. Hal ini dilakukan agar memperoleh keterangan data yang lengkap dan akurat untuk mendukung proses penelitian.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan mewawancarai narasumber dan informan. Langkah awal yang disiapkan oleh penulis adalah menyiapkan dan menyusun pertanyaan secara terperinci. Wawancara dilakukan baik secara berjadwal maupun secara spontan dengan narasumber yang bersangkutan. Penulis mewawancarai personil band deGATRA untuk mengetahui lebih dalam tentang proses kreatif dan lika-liku produksi. Yang menjadi narasumber penelitian dalam wawancara adalah Martin. Wawancara dilakukan pada 01 November 2023 di Kedai Mayan jl. Tempuling Medan

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk mendokumentasikan semua hal yang penting yaitu rekaman suara, dan rekaman video dan foto untuk kemudian dianalisa dan dideskripsikan dalam penulisan skripsi ini.

3.6 Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis data adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini melibatkan penggunaan satu data utama, yang kemudian dianalisis dan diamati untuk mendapatkan hasil penelitian secara deskriptif dengan narasi yang jelas. Dalam

konteks penelitian ini, penulis mendasarkan analisis pada pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran yang mendalam dan terperinci mengenai pembentukan band deGatra dan hasilnya dalam skena musik industri kota Medan. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk menjelaskan fenomena dan mengeksplorasi berbagai aspek yang mungkin sulit diukur secara kuantitatif, memberikan wawasan yang lebih kaya terhadap topik penelitian.